

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Digitalisasi sangat penting pada era sekarang ini, dimana teknologi semakin maju, persaingan bisnis semakin ketat dan kemajuan ilmu pengetahuan telah mendorong perbankan untuk terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya di dalam dunia nyata. Hal ini yang menjadi pendorong sektor perbankan untuk mengubah strategi bisnis dari bisnis berbasis tenaga kerja menjadi bisnis berbasis pengetahuan yang menyebabkan peningkatan besar pada *knowledge workers* dan aset tidak berwujud dalam dekade terakhir saat ini (Mahardika & Riyadi, 2018).

Sektor perbankan melakukan berbagai tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Posisi keuangan suatu perbankan pada suatu periode tertentu digambarkan dengan kinerja keuangan dari perbankan tersebut. Upaya meningkatkan kinerja perusahaan tentunya sangat penting bagi perbankan untuk mengetahui ukuran kinerja dan faktor-faktor yang meningkatkan kinerja perbankan. Jika kinerjanya dapat diukur maka nilai perusahaan dapat diketahui dengan jelas oleh pihak-pihak pengambil keputusan. Penelitian ini berfokus pada sektor perbankan karena perbankan dapat dianggap sebagai tiang pokok perekonomian suatu negara (Mahardika & Riyadi, 2018).

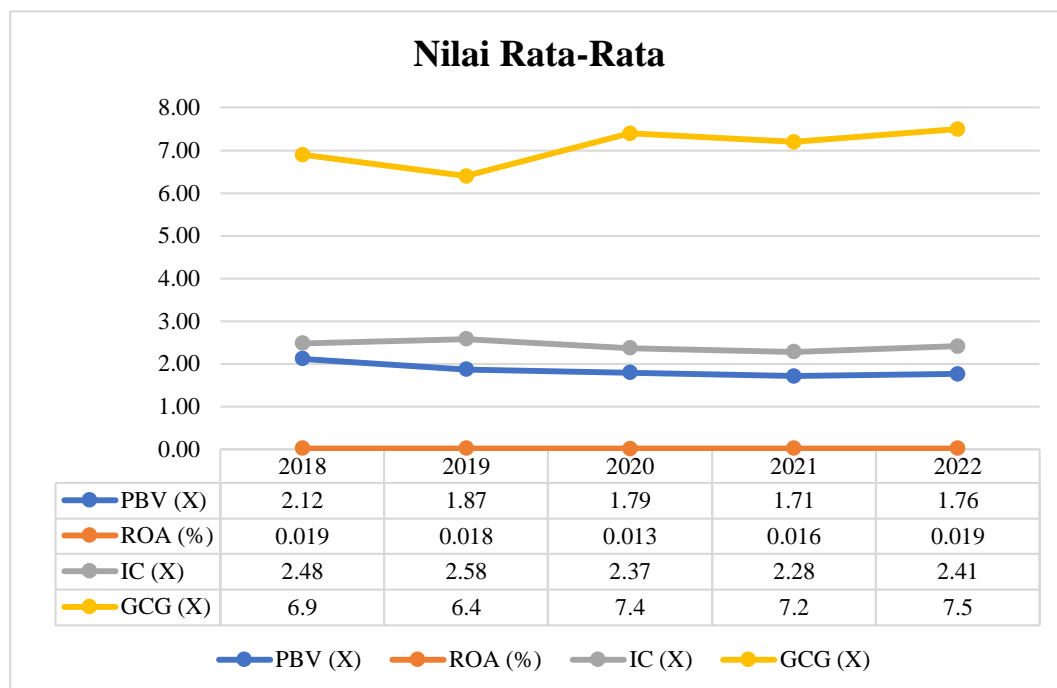
Indonesia secara resmi mengumumkan adanya kasus penyebaran covid-19 pada bulan Maret tahun 2020 di Jakarta. Pandemi ini sangat berdampak pada berbagai sektor termasuk sektor perbankan nasional. Pandemi juga mempengaruhi

kegiatan perbankan dan berdampak pada kekuatan dan profitabilitas perbankan dimasa depan. Pandemi covid-19 menjadi ancaman karena sektor perbankan akan mengalami beberapa kemungkinan risiko muncul, seperti risiko kredit bermasalah, risiko penurunan aset, dan lain-lain yang kemudian risiko tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dan keuntungan perbankan (Wahyudi, 2020).

Perusahaan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi perbankan pasca pandemi, perlu adanya arahan pada penguatan manajemen dan pengawasan perbankan, perluasan penawaran produk layanan perbankan, penguatan tata kelola perbankan, serta pengembangan sistem perbankan yang sehat, efisien dan memiliki integritas. Stabilitas dari sistem keuangan membantu menjaga pertumbuhan ekonomi, meminimalkan risiko dan memulihkan kembali kepercayaan investor (Ludianingsih *et al.*, 2022).

Bank selalu berusaha untuk mencapai tujuan usahanya terutama untuk menghasilkan laba. Upaya untuk menghidupkan kembali operasional bisnis perusahaan akibat pandemi, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perbankan untuk menarik investor melakukan investasi. Sementara manajemen perusahaan harus melakukan pekerjaan dengan baik sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Indrarini, 2019).

Berikut merupakan grafik data yang menggambarkan mengenai nilai rata-rata *intellectual capital*, *good corporate governance*, profitabilitas, dan nilai perusahaan, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 :



Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 1.1 Grafik Nilai Rata-Rata Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018-2022 perusahaan perbankan cenderung mengalami penurunan pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan (PBV), Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA), *intellectual capital* yang diproksikan dengan (VAIC), dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris mengalami fluktuatif.

Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2018 mencapai 2,12 dan nilai rata-rata terendah pada tahun 2021 mencapai 1,71. Naik turunya nilai perusahaan berpengaruh terhadap kepercayaan investor. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan sebaliknya, semakin rendah nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan yang semakin tidak baik,

sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik (M. Sari & Jufrizen, 2019). Turunnya nilai perusahaan diakibatkan oleh pandemi, dimana perusahaan perbankan mengalami masa-masa sulit dalam mengembangkan bisnisnya. Turunnya nilai perusahaan juga diakibatkan oleh meningkatnya aksi jual bersih asing. Tercatat aksi jual bersih asing sebesar Rp. 26,62 triliun di pasar reguler selama pandemi. Saham-saham dari sektor perbankan paling banyak dilepas oleh investor. Alasan investor asing melepas saham disektor perbankan adalah bank memiliki ruang terbatas untuk memperluas portofolio peminjaman dalam bank. Aksi jual bersih asing yang terjadi di pasar reguler pada 5 saham perbankan besar di Indonesia adalah BBCA sebesar Rp. 5,38 triliun, BBNI sebesar Rp. 2,29 triliun, BBRI sebesar Rp. 5,73 triliun, BMRI sebesar Rp. 955 miliar, BBTN sebesar Rp. 158 miliar (www.cnbcindonesia.com).

Kemudian pada profitabilitas (ROA) nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2018 dan 2022 mencapai 0,019 dan nilai ROA terendah pada tahun 2020 mencapai 0,013 kemampuan bank menghasilkan laba menurun signifikan di tengah melambatnya pergerakan ekonomi di Indonesia akibat pandemi. Jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba menurun, harga saham akan menurun. Sehingga dapat dikatakan profitabilitas mempengaruhi harga saham. Apabila perusahaan mengalami penurunan harga saham maka dapat mengakibatkan turunnya minat para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Ali *et al.*, 2021).

Selanjutnya penjabaran nilai *intellectual capital* perbankan memiliki nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2019 mencapai 2,58 dan nilai rata-rata terendah pada

tahun 2021 mencapai 2,28. Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dikarenakan kurangnya maksimalnya penerapan *knowledge management* dalam suatu perusahaan dalam mengefektifkan penggunaan aset. Serta kegagalan pengungkapan dan pelaporan *intellectual capital* menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Semakin rendah nilai *intellectual capital* memperlihatkan jika semakin minimnya pengelolaan manajemen dalam suatu perusahaan sehingga hal ini akan dijadikan sebagai aspek pertimbangan untuk para investor dalam memberikan nilai pasar yang tinggi bagi perusahaan (Mistari *et al.*, 2022).

Penjabaran terakhir pada nilai rata-rata *good corporate governance* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris. Nilai rata-rata *good corporate governance* tertinggi pada tahun 2022 mencapai 7,5 dan nilai rata-rata *good corporate governance* terendah pada tahun 2019 mencapai 6,4. Jumlah anggota Dewan Komisaris sangat mempengaruhi *good corporate governance*. Semakin kecil ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan berkurang dan informasi yang didapat oleh manajemen lebih sempit sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan serta menurunkan nilai perusahaan. Dalam beberapa tahun belakangan masalah tentang *good corporate governance* telah banyak diperdebatkan di negara-negara berkembang. Penyebab krisis perekonomian terjadi karena kerangka hukum yang lemah, standar akuntansi yang buruk, pengawasan dewan komisaris yang tidak efisien, dan kurang mempertimbangkan hak pemegang saham minoritas. Hal ini membuat para investor mengambil tindakan cepat untuk mencegah kerugian yang semakin membesar dengan menarik kembali dana yang telah diinvestasikan (Sagala & Hadiprajitno, 2019). Oleh karena itu, dewan

komisaris memiliki peran penting untuk memastikan tata kelola perusahaan telah dijalankan dengan baik dan juga memastikan manajer berperilaku selaras dengan tujuan perusahaan.

Pertumbuhan *intellectual capital* dirancang semaksimal mungkin dan ditujukan untuk mencapai tujuan bank. *Intellectual capital* merupakan modal tidak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan (Mahrdika & Riyadi, 2018). *Intellectual capital* diterapkan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan operasional perusahaan secara efektif dalam penggunaan aset yang dapat menciptakan nilai tambah dengan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021). Perkembangan teknologi yang disebabkan oleh perubahan aktifitas kolaboratif masa pandemi yang telah menyebabkan perusahaan mengalihkan fokus bisnisnya dari modal fisik ke *intellectual capital* sebagai faktor produksi utama yang mendorong kemajuan perusahaan.

Good corporate governance merupakan serangkaian aturan yang diterapkan pihak manajemen untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan (Arini, 2018). Perbankan perlu menerapkan kebijakan yang efisien apalagi dalam krisis akibat pandemi, dan pasca pandemi. *Good corporate governance* diharapkan dapat mempengaruhi kinerja bank, menentukan keberhasilan perusahaan dalam hal kinerja dan pertumbuhan perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan melindungi kepentingan investor. Oleh karena itu penerapan *good corporate governance* harus meningkatkan kinerja keuangan melalui kegiatan pengelolaan yang membawa laba bagi bank. Perusahaan

yang menerapkan *good corporate governance* dalam operasional kerjanya lebih efisien dan kompetitif (Sari *et al.*, 2021).

Kinerja keuangan suatu bank merupakan ukuran manajemen operasional bank. Kinerja bank dievaluasi dengan menganalisis laporan keuangan. Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur. ROA adalah perbandingan laba bersih suatu perusahaan terhadap asetnya. Analisis rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan serta meneliti efektivitas dan penggunaan modal dalam perusahaan.

Terdapat *research gap* atau perbedaan penelitian dengan jurnal-jurnal terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2020) bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Aini & Kristanti (2020) juga menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Berbeda dengan hasil penelitian. Rahayu *et al.*, (2020) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian Giavinny & Ugut (2022) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan Setiawan (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020) secara parsial, *good corporate governance* (GCG) diproksikan dengan dewan komisaris independen,

dewan pengawas mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan (ROA) sedangkan dewan direksi dan komite audit, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas.

Muasiri & Sulistyowati (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Qurrotulaini & Anwar (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2021) membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Agustin *et al.*, (2022) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sari (2020) membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herdani & Kurniawati (2022) bahwa *good corporate governance* melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saselah & Prasetyanta (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa secara simultan dan parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda pendapat dengan Kolamban *et al.*, (2020) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nabila *et al.*, (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfani & Nena (2022) bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alkhairani *et al.*, (2020) membuktikan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Maria (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memediasi hubungan antara *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan. Lebih lanjut penelitian ini juga memberikan implikasi mengenai pengetahuan peran GCG terhadap kinerja bank dalam penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien. Pemilihan perusahaan perbankan dalam penelitian ini dikarenakan industri perbankan Indonesia menghadapi tantangan yang serius pada masa pandemi, pascapandemi, dan endemi. Bahkan di era digitalisasi dan pasca pandemi, industri perbankan harus mampu berinovasi dan tumbuh sebagai organisasi yang berkontribusi dalam menjaga stabilitas keuangan dan sebagai organisasi yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap sistem keuangan negara.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dan gap penelitian diatas, hubungan *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas dapat diteliti kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2028-2022”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi sesuai tujuan penelitian antara lain :

- 1) Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2)
- 2) Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y)
- 3) Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Z)
- 4) Objek dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Nilai rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan perbankan pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Turunnya nilai perusahaan mengakibatkan meningkatnya aksi jual bersih asing dan hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.
- 2) Nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan perbankan pada tahun 2018-2021 cenderung mengalami penurunan. Profitabilitas yang menurun dapat menyebabkan turunnya minat para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
- 3) Nilai rata-rata *intellectual capital* pada perusahaan perbankan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan. Turunnya nilai *intellectual capital*

menyebabkan hilangnya kepercayaan pihak luar organisasi khususnya investor dan kreditur terhadap perusahaan perbankan atas kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki.

- 4) Nilai rata-rata *good corporate governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2022 dan nilai rata-rata terendah pada tahun 2019. Turunnya nilai rata-rata *good corporate governance* menyebabkan kurangnya pengawasan manajemen perusahaan dan informasi yang didapat oleh manajemen lebih sempit sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam pelaporan serta menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka timbul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 ?
- 2) Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 ?
- 3) Bagaimana Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 ?
- 4) Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 ?
- 5) Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 ?

- 6) Bagaimana Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 ?
- 7) Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governane* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Menganalisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022
- 2) Menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022
- 3) Menganalisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022
- 4) Menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022
- 5) Menganalisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022
- 6) Menganalisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022

- 7) Menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governane* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bukti empiris tentang penelitian pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan perbankan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan baru.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pembaca untuk menambah informasi dan bahan pembelajaran ilmu pengetahuan baru khususnya informasi tentang pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan perbankan.

2) Manfaat Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mampu menjadi bahan evaluasi dimasa mendatang.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menilai kinerja dari *intellectual capital* dan *good corporate governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

